Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1856-1863
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5364

Analisis Potensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Batanghari

Reni Devita, Muhammad Emil, Khuluqon Azima, Rasdi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Correspondence: hjrenidevita@gmail.com, muhammademil74@gmail.com, khuluqon.azima@unbari.ac.id, rasdi6@unbari.co.id

Abstract. *By employing descriptive analysis and questionnaires distributed to all Batanghari University students, this study seeks to ascertain the entrepreneurial potential analysis of the student body. As part of the entrepreneurship education plan in higher education, the Entrepreneurial Student Program (PMW) was created to promote an entrepreneurial spirit and encourage entrepreneurial activity so that college graduates become more job creators. On the other hand, it is uncommon to discover a graduate who wishes to launch his business as soon as he graduates from college. The failure of this endeavor is said to have resulted from a lack of seriousness in attempting and appreciating pupils' potential. Six criteria can be used to evaluate a student's entrepreneurial potential: personality, self-control, creativity, drive or desire, risk-taking daring, and self-assurance. Recognizing a student's potential might, in some ways, give insight into how much they believe they still need to study in order to become even better. Gaining awareness of your entire being, including your advantages and shortcomings, is what it means to know oneself. These insights might prove invaluable in your entrepreneurial endeavors.*

Keywords*: analisis, self-potential, entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sering kali ditandai oleh peningkatan jumlah orang yang berpendidikan. Namun, hal ini juga dapat berujung pada meningkatnya angka pengangguran. Oleh karena itu, pentingnya peran wirausaha menjadi semakin nyata. Pembangunan akan lebih sukses jika didukung oleh wirausaha yang mampu membuka lapangan kerja, mengingat kemampuan pemerintah untuk melakukannya sangat terbatas. Wirausaha adalah elemen penting dalam pembangunan, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Di Indonesia, meskipun jumlah dan kualitas wirausaha masih kurang memadai dibandingkan dengan total populasi, keberadaan mereka sangat diperlukan sebagai pendukung utama kemajuan ekonomi bangsa. Teori dan definisi wirausaha berkembang dari istilah Prancis "entrepreneur," yang berarti individu yang mengubah sistem ekonomi dengan memperkenalkan produk dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru, atau memproses bahan baku baru (Alma, 2013). Definisi ini menyoroti kemampuan wirausaha dalam melihat dan memanfaatkan peluang. Proses kewirausahaan mencakup berbagai kegiatan dan tindakan yang bertujuan untuk mengejar serta memanfaatkan peluang tersebut.

Sejak tahun 1973, Indonesia telah mulai mengeksplorasi program kewirausahaan, yang kemudian mengalami perkembangan pesat pada era 90-an melalui kolaborasi antara institusi pemerintah dan perguruan tinggi. Inisiatif ini juga melibatkan kerjasama internasional dengan lembaga-lembaga seperti Bank Dunia, Organisasi Buruh Internasional (ILO), Program Pembangunan PBB (UNDP), serta berbagai organisasi non-pemerintah global lainnya. Berbagai program percobaan telah diperkenalkan untuk memajukan kewirausahaan, seperti Tenaga Kerja Sukarela Terdidik (TKST), Tenaga Kerja Pemuda Mandiri Profesional (TKPMP), Program Kewirausahaan Pemuda, dan Program Usaha Mandiri. Fokus utama dari program-program ini adalah untuk mendukung kelompok masyarakat terdidik, termasuk lulusan SMA/SMK dan sarjana, dengan harapan dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik dengan menciptakan peluang kerja baru. Evaluasi terhadap implementasi program-program tersebut hingga tahun 2005 menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan agenda strategis jangka panjang, di mana hasilnya membutuhkan waktu untuk muncul dan diimplementasikan secara efektif. Oleh karena itu, pemerintah memberikan prioritas kepada institusi pendidikan, terutama perguruan tinggi, untuk memasukkan kurikulum kewirausahaan sebagai bagian integral dari strategi nasional.

Pada tahun 2009, pemerintah bersama perguruan tinggi memperkenalkan program pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa, seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK). Inisiatif ini bertujuan untuk mengubah orientasi lulusan perguruan tinggi dari sekadar mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan kerja. Pembentukan ide-ide ini muncul dari perdebatan tentang apakah kewirausahaan adalah bakat alamiah atau keterampilan yang dapat diajarkan. Melalui dana hibah dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), mahasiswa didorong untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, dengan besaran hibah berkisar antara Rp. 4 - 25 juta per kelompok. Namun, karena sejumlah faktor, program PMW akhirnya dihentikan dan hanya PKMK yang tetap berlanjut.

Menurut Hendra (2011), banyak perguruan tinggi di Singapura, Malaysia, Australia, Inggris, Amerika, dan negara lainnya telah menyertakan kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah utama. Kebijakan serupa juga diterapkan di berbagai Fakultas Ekonomi dan Bisnis di universitas-universitas di Indonesia, di mana kewirausahaan menjadi bagian integral dari kurikulum yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Nurhasanah dkk (2021) berasumsi bahwa dunia pendidikan tinggi memiliki potensi besar dalam membentuk karakter yang baik. Proses pendidikan di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan karakter unggul bagi manusia Indonesia. Peran pengajar sangat penting dalam mentransfer semangat membangun karakter bangsa kepada mahasiswa. Salah satu langkah nyata dalam membangun karakter mahasiswa adalah melalui internalisasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum, mempertimbangkan materi yang diajarkan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Sebagai bagian dari upaya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, tujuannya adalah untuk mendukung mahasiswa yang memiliki potensi dalam berwirausaha dan memulai usaha berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Fasilitas yang disediakan termasuk pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan modal, pendampingan, serta pembinaan usaha yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat mendukung visi-misi pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi, khususnya di Universitas Batanghari. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada keyakinan bahwa mereka dapat mewakili potensi wirausaha di Universitas Batanghari, Jambi, yang sedang berkembang. Mereka dianggap memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia usaha dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dan faktor-faktor seperti usia, pengalaman belajar, dan tahun sukses dapat dikendalikan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis potensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Batanghari.

Tinjauan Pustaka

Potensi diri

Potensi diri mencakup berbagai kemampuan dan kekuatan, baik yang belum terlihat maupun yang sudah diketahui tetapi belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dalam konteks kewirausahaan, ini merujuk pada kapasitas dan kekuatan seseorang dalam mengelola atau menjalankan usaha. Potensi diri dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek, yaitu: (Gardner, 2004)

1. Kemampuan dasar, yang meliputi tingkat intelegensi, kemampuan abstraksi, logika, dan daya tangkap. Kemampuan dasar ini menentukan seberapa cepat dan efektif seseorang bisa memahami dan memproses informasi.
2. Etos kerja, termasuk ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja, dan kemampuan bertahan di bawah tekanan. Etos kerja yang kuat membantu individu mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.
3. Kepribadian, mencakup pola keseluruhan dari kemampuan, tindakan, dan kebiasaan seseorang yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Kepribadian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti lingkungan dan pengalaman hidup.

Selanjutnya Gardner (2004) menyatakan bahwa intelegensi adalah salah satu potensi yang paling krusial, yang terbagi menjadi beberapa jenis:

1. Intelegensi linguistik, kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kemampuan ini sering terlihat pada penulis, editor, dan jurnalis.

2. Intelegensi matematis-logis, kemampuan terkait penggunaan angka dan pola logika serta perhitungan. Kemampuan ini penting bagi ilmuwan, matematikawan, dan insinyur.
3. Intelegensi spasial, kemampuan mengenali bentuk dan objek dengan akurat serta memahami dunia visual dengan cepat. Kemampuan ini sering ditemukan pada arsitek, desainer, dan pelukis.
4. Intelegensi kinestetik-badani, kemampuan menggunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Kemampuan ini sangat penting bagi aktor, penari, atlet, dan ahli bedah.
5. Intelegensi musikal, kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Musisi, komposer, dan penyanyi sering memiliki kemampuan ini.
6. Intelegensi interpersonal, kemampuan memahami dan merespons perasaan, motivasi, dan karakter orang lain. Kemampuan ini penting bagi pemimpin, konselor, dan fasilitator.
7. Intelegensi intrapersonal, kemampuan untuk mengenali dan memahami diri sendiri, berkaitan dengan refleksi diri dan keseimbangan internal.
8. Intelegensi naturalis, kemampuan untuk mengenal dan memahami alam, termasuk flora dan fauna.
9. Intelegensi eksistensial, kemampuan untuk menjawab pertanyaan mendalam tentang eksistensi manusia, seperti makna hidup dan alasan keberadaan.

Untuk mengembangkan potensi diri, dibutuhkan upaya keras karena tanpa usaha untuk mengasah dan mewujudkannya, potensi tersebut tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Proses pengembangan potensi ini melibatkan pembelajaran terus-menerus, pengalaman praktis, dan refleksi diri yang mendalam.

Potensi Kewirausahaan

Pendidikan serta pengalaman dalam bisnis kecil sangat krusial untuk membangun dan mengembangkan kewirausahaan yang sukses (Alma, 2008). Motivasi untuk menjadi wirausahawan juga berasal dari teman sekelas, lingkungan keluarga, komunitas, dan sahabat, di mana mereka dapat berdiskusi tentang ide dan masalah yang dihadapi serta cara-cara untuk mengatasinya. Menurut Zimmerer & Scarborough (2002), meskipun memulai dan mengelola sebuah bisnis tidak menjamin bahwa pengusaha akan menghasilkan cukup uang untuk mencukupi kebutuhan hidup, kesuksesan dalam bisnis berasal dari kesempatan untuk mengoptimalkan potensi diri sepenuhnya. Rasa ingin tahu adalah elemen kunci dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Dalam hal menghasilkan uang, minat merupakan komponen penting yang seringkali tidak dimiliki oleh mahasiswa.

Menurut Suryana (2011), terdapat enam elemen yang dapat digunakan untuk menilai potensi diri seorang wirausaha: kepribadian, disiplin diri, kreativitas, dorongan atau keinginan, kepercayaan diri, dan keberanian untuk mengambil risiko.

1. Kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikologis yang unik, baik yang diwariskan maupun diperoleh seseorang, yang membuatnya berbeda. Kepribadian seseorang bisa memikat orang lain, menarik simpati, membuat orang tertarik pada pembicaraannya, dan mengesankan orang lain. Kepribadian seperti ini biasanya membantu seorang wirausaha meraih kesuksesan.
2. Disiplin diri berarti seorang wirausahawan berkomitmen penuh pada pekerjaannya dan tanggung jawabnya. Disiplin ini mencakup ketepatan dalam berbagai hal, seperti ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, dan sistem kerja. Seseorang dapat mengembangkan disiplin waktu dengan berusaha menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
3. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan kombinasi dan hubungan baru antara elemen, data, dan variabel yang sudah ada sebelumnya.
4. Dorongan atau keinginan untuk berwirausaha dapat timbul dari interaksi dengan teman sebaya, lingkungan keluarga, atau sahabat, di mana mereka bisa berbagi ide wirausaha, membahas masalah, dan mencari solusi bersama.
5. Keberanian menghadapi risiko muncul ketika masa depan tidak dapat diprediksi. Dengan kata lain, risiko hadir saat terdapat ketidakpastian.
6. Kepercayaan diri Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi adalah mereka yang sudah matang secara fisik dan spiritual. Individu ini dianggap mandiri, tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta bersikap

objektif dan kritis, yang merupakan tanda kematangan.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu analisis deskriptif yang bertujuan untuk memahami potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Batanghari. Pendekatan data yang digunakan meliputi:

1. Data Utama. Data utama adalah informasi primer yang diperlukan dalam penelitian ini, yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulannya dilakukan melalui wawancara tatap muka dan distribusi kuesioner kepada seluruh Mahasiswa Universitas Batanghari yang sedang menjalani KKN.
2. Data Tambahan. Data tambahan merupakan informasi sekunder yang telah diolah lebih lanjut dan berfungsi sebagai pendukung dalam penelitian. Sumber data tambahan ini meliputi sejarah Universitas Batanghari, struktur organisasi, dan statistik jumlah Mahasiswa yang tersedia secara internal di lembaga pendidikan tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Badan Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas; dan kuesioner yang disebarkan kepada responden, yaitu mahasiswa Universitas Batanghari. Dalam penelitian ini, populasi sasaran adalah mahasiswa Universitas Batanghari dari tahun 2018 hingga 2022, dengan jumlah total sebanyak 3.125 orang. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel/jumlah responden; N = ukuran populasi; E = presentase kelongaran ketelitian di tolerir e 0,1.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut: jika nilai e = 0,1 (10 %) untuk populasi jumlah besar; dan jika nilai e = 0,1 (20 %) untuk populasi jumlah kecil. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10% - 20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3.125 mahasiswa Universitas Batanghari, dan presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Sehingga untuk mengetahui jumlah sampel penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{3.125}{1+3.125(0,1)^2}$$

n = 98,8 dibulatkan menjadi 99

hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99 mahasiswa Universitas Batanghari.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Umar (2013), analisis deskriptif bertujuan untuk menyesuaikan keadaan sebenarnya dan menggambarkan karakteristik peristiwa yang diamati serta menyimpulkan secara tepat dan komprehensif berdasarkan metode ilmiah, dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan konsep yang sesuai dengan permasalahan sebagai dasar dalam analisis. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini, digunakan skala Likert yang memiliki 5 poin. Para responden diminta memberikan jawaban yang mencerminkan sejauh mana mereka merespons positif atau negatif terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Jawaban alternatif ini diberi skor mulai dari 1 (nilai terendah) hingga 5 (nilai tertinggi).

Tabel 1
SkalaPengukuran Instrument

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	Skor 5
Setuju	Skor 4
Ragu ragu	Skor 3
Tidak Setuju	Skor 2
Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Umar (2013)

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa skor setiap komponen yang diselidiki dapat dihitung dengan mengalikan frekuensi data dengan bobotnya. Rumus yang digunakan adalah: skor terendah = bobot terendah x jumlah sampel; skor tetinggi = bobot tertinggi x jumlah sampel; skor terendah = 1 x 99 = 99; skor tertinggi = 5 x 99 = 495. Sedangkan untuk mencari rentang skala adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana: n = jumlah sampel; m = jumlah alternatif jawaban item

$$\text{Rentang skala} = \frac{99(5-1)}{5} = 79,2$$

Tabel 2
Rentang Skala

Skor	Kategori
99 - 177,1	Sangat Rendah
178,2 - 276,2	Rendah
277,2 - 375,2	sedang
376,2 - 474,2	Tinggi
475,2 - 495	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018)

Dalam konteks pengukuran data dari kuesioner, data yang diperoleh dari skala Likert dianggap sebagai data ordinal. Variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam analisis kuantitatif, jawaban-jawaban diberi skor nilai 5, 4, 3, 2, 1 (Sugiyono, 2018).

HASIL

Tabel 1
Hasil Responden Terhadap Indikator Kepribadian Mahasiswa Unbari 2018-2022

No.	Pernyataan	SR	R	S	T	ST	skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Wirausaha suka membrontak dalam hal hal yag tidak sesuai dengan keinginan	39	33	18	9	-	195	Rendah
2.	Wirausaha itu mempunyai Sikap keras kepala dalam melakukan pekerjaan.	50	33	6	5	5	179	Rendah
3	Wirausaha mempunyai inisiatif yang baik bagi kemahasiswaan wirausaha mempunyai inisiatif yang baik bagi kemajuan usaha.	-	4	14	58	23	397	Tinggi
4	Wirausaha mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan baik sesama tim.	5	8	7	55	24	382	Tinggi
5	Seorang wirausaha Senang menyendiri, karena dengan menyendiri mendapatkan ide	-	20	20	39	20	356	Tinggi
6	Wirausaha berkeinginan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab	5	2	9	63	20	388	Tinggi
7	Seorang wirausaha Senang menyendiri, karena dengan menyendiri mendapatkan ide ide.	5	2	7	47	38	408	Tinggi
	Total						2.305	
	Rata-rata						329,3	Sedang

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan hasil responden terhadap pernyataan Kepribadian pada nomor 1 dan 2 dikategorikan rendah, sementara pernyataan nomor 3 hingga 7 dikategorikan tinggi. Rata-rata jawaban dari indikator kepribadian adalah 329,3, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memberikan jawaban yang tinggi. Sedangkan Tabel 2 menjelaskan hasil responden terhadap pernyataan tentang disiplin diri dari nomor 1 hingga 9 semuanya tinggi. Rata-rata jawaban dari indikator disiplin diri adalah 421,3, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memberikan tanggapan yang tinggi.

Tabel 2
Hasil Responden Terhadap Indikator Disiplin diri

No.	Pernyataan	SR	R	S	T	ST	skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Wirausaha itu harus Bersikap kukuh dalam pendirian		6	3	65	25	406	Tinggi
2.	Bertanggung jawab dengan tugas: - Wirausaha selalu memaksakan diri untuk sesuatu yang tidak disukai - Wirausaha selalu konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu. - Wirausaha Mau belajar dari kesalahan - Wirausaha mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan baik sesama tim			2	59	38	432	Tinggi

3.	Wirausaha mempunyai disiplin yang tinggi		6	39	54	444	Tinggi
4.	Wirausaha Berkorban untuk pekerjaan		5	51	43	434	Tinggi
5.	Wirausaha selalu memaksakan diri untuk sesuatu yang tidak disukai	4	30	32	33	361	Tinggi
6.	Konsentrasi	3	4	60	32	418	Tinggi
7.	Wirausaha selalu konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu	1	10	50	38	422	Tinggi
8.	Mau belajar dari kesalahan	1	4	40	54	444	Tinggi
9.	Wirausaha mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan baik sesama tim	1	5	51	42	431	Tinggi
	Total					3.792	
	Rata-rata					421,3	Tinggi

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hasil Responden Terhadap Indikator Kreatifitas

No.	Pernyataan	SR	R	S	T	ST	skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Wirausaha mempunyai banyak inisiatif untuk menyelesaikan masalah	1	2	4	65	25	402	Tinggi
2.	Wirausaha Menggap masalah sebagai tantaWirausaha selalu mempunyai ide-ide baru ngan	1	1	6	52	39	424	Tinggi
3.	Wirausaha selalu mempunyai ide-ide baru		2	5	52	40	427	Tinggi
4.	Pandai menyesuaikan dir		3	4	57	35	421	Tinggi
5.	Bersikap terbuka pada hal-hal yang baru		4	4	51	40	424	Tinggi
6.	Mempunyai Imajinasi yang tinggi	1	3	2	52	41	426	Tinggi
7.	Menggunakan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu	1	1	6	45	46	431	Tinggi
	Total						2.955	
	Rata-rata						422.1	Tinggi

Sumber: data olahan

Tabel 3 menjelaskan hasil responden terhadap pernyataan tentang kreativitas dari nomor 1 hingga 7 semuanya tinggi. Rata-rata jawaban dari indikator kreativitas adalah 422,1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memberikan jawaban yang tinggi. Sedangkan Tabel 4 menjelaskan hasil responden terhadap pernyataan tentang dorongan dari nomor 1 hingga 8 semuanya tinggi. Rata-rata jawaban dari indikator dorongan adalah 416,6, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memberikan tanggapan yang tinggi.

Tabel 4
Hasil Responden Terhadap Indikator Dorongan

No.	Pernyataan	SR	R	S	T	ST	skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu	4	6	6	58	25	391	Tinggi
2.	Eingina Keinginan yang teguh mengerjakan sesuatu	5	4	5	40	45	413	Tinggi
3.	Wirausaha Bersersedia berkorban untuk Mewujudkan keinginan	1	3	9	51	35	413	Tinggi
4.	Memiliki Keberanian	1		6	47	45	432	Tinggi
5.	Penuh Niat	1	1	8	50	39	422	Tinggi
6.	Kukuh	1	1	7	45	45	429	Tinggi
7.	Positif		4	5	40	50	383	Tinggi
8.	Tepat Hati			4	37	58	450	Tinggi
	Total						3.792	
	Rata-rata						416,6	Tinggi

Sumber: data olahan

Tabel 5
Hasil Responden Terhadap Indikator Keberanian

No.	Pernyataan	SR	R	S	T	ST	skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Wirausaha berani menghadapi resiko		4	3	66	26	411	Tinggi
2.	Berani Mengambil resiko	1	5	1	53	39	421	Tinggi
3.	Suka pada tantangan	1	1	6	51	40	425	Tinggi
4.	Memanfaatkan kesempatan dengan baik	2	1	1	47	48	435	Tinggi
5.	Berani berspekulasi	1	2	1	50	45	433	Tinggi
6.	Tidak gentar dengan kegagalan	1	2	3	50	43	429	Tinggi
7.	Berani mencoba sesuatu yang baru	1	1	3	39	55	433	Tinggi
	Total						2.987	
	Rata-rata						426,7	Tinggi

Sumber: data olahan

Tabel 5 menjelaskan hasil responden terhadap pernyataan tentang keberanian dari nomor 1 hingga 7 adalah tinggi. Rata-rata jawaban dari indikator keberanian adalah 426,7, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memberikan jawaban yang tinggi. Sedangkan Tabel 6 menjelaskan bahwa hasil responden terhadap pernyataan mengenai kepercayaan diri dari nomor 1 hingga 5 adalah tinggi. Rata-rata jawaban dari indikator kepercayaan diri adalah 428,2, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, responden memberikan tanggapan yang tinggi.

Tabel 6
Hasil Responden Terhadap Indikator Kepercayaan Diri

No.	Pernyataan	SR	R	S	T	ST	skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Keteguhan	2	1	2	61	33	419	Tinggi
2.	Tidak ketergantungan	6		8	36	49	419	Tinggi
3.	Kepribadian mantap	1	1	4	50	43	430	Tinggi
4.	Optimisme	1	1	4	40	53	440	Tinggi
5.	Percaya pada diri sendiri	2		2	40	53	433	Tinggi
	Total						2.141	
	Rata-rata						428,2	Tinggi

Sumber: data olahan

Menurut teori yang digunakan Suryana (2011) untuk mengembangkan diri sebagai seorang wirausahawan potensial, langkah pertama adalah mengenali potensi diri secara menyeluruh, termasuk bagaimana orang lain menilai kita. Mahasiswa wirausaha perlu memahami perilaku, sikap, dan sistem nilai yang membentuk kepribadian mereka. Selain kepribadian, mereka juga perlu mengenali kemampuan diri, yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan yang penting bagi mahasiswa wirausaha meliputi pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan, bidang usaha yang diminati, serta proses dan sistem yang terlibat dalam bisnis. Mereka perlu tahu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, serta memahami risiko yang terlibat dan cara mengelolanya. Dengan kata lain, mereka harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengarahkan diri, mengidentifikasi peluang bisnis, merancang konsep bisnis, membuat perencanaan, masuk ke pasar, mengelola operasi bisnis (baik dalam organisasi maupun secara independen), dan akhirnya, meraih keuntungan dan mengembangkan diri.

Selain pengetahuan, keterampilan juga sangat penting bagi mahasiswa wirausaha. Keterampilan yang harus dimiliki termasuk: (1) kemampuan untuk merancang strategi dan mengevaluasi risiko dengan cermat; (2) kemampuan kepemimpinan dan manajemen yang efektif; (3) kemampuan teknis yang spesifik dalam bidang usaha yang dijalankan; (4) kemampuan berkomunikasi yang baik dan mampu berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak terkait; dan (5) kemampuan untuk bersikap kreatif dalam menciptakan nilai tambah dalam usaha yang dijalankan.

Keterampilan tidak hanya penting untuk dipahami, tetapi juga memerlukan pelatihan yang tepat guna mengembangkan dan mempertajam kemampuan yang dimiliki. Dalam menjalankan usaha, penilaian terhadap diri sendiri dan dari sudut pandang eksternal akan sangat menentukan kesuksesan atau kegagalan usaha. Suryana (2011) menyatakan bahwa penilaian terhadap potensi diri seorang wirausahawan melibatkan enam aspek esensial: kepribadian, disiplin diri, kreativitas, dorongan atau motivasi, keberanian menghadapi risiko, dan kepercayaan diri.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa indikator kepribadian mahasiswa Universitas Batanghari dalam kategori sedang. Ini menunjukan bahwa mahasiswa tidak suka dengan kepribadian kewirausahaan yang suka membrontak dan keras kepala.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan,* Bandung: Alfabeta.

Ali, H., Limakrisna. 2013. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Memecahkan. Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Universitas

Alma, Buchari. 2008, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Gardner, H. 2004. *Changing minds: The art and science of changing our own and other people's minds*. Boston: Harvard Business School Press.

Hendra. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Nurhasanah, A., Adya Pribadi, R., & Nur, M. D. 2021. Analisis Kurikulum 2013. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *7*(02), 484 - 493

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, 2011. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta.

Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

Zimmerer, Thomas W dan Scarborough, Norman M. 2002. *Kewirausahaan dan Manajemen.UsahaKecil*, Jakarta: Salemba Empat